



# Jurnal Social Library

Available online <https://penelitimuda.com/index.php/SL/index>

---

## **Extraversion sebagai Mediator pada Hubungan antara Loneliness dengan Kecenderungan Internet Addiction pada Remaja**

### **Extraversion as a Mediator in the Relationship between Loneliness and Internet Addiction Tendencies in Adolescents**

Annisa Ahsanatul Khuluqi Wahono<sup>(1)</sup> & Setiasih<sup>(2\*)</sup>

Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya, Indonesia

Disubmit: 06 Agustus 2024; Diproses: 24 September 2024; Diaccept: 20 Oktober 2024; Dipublish: 02 November 2024

\*Corresponding author: [s154121022@student.ubaya.com](mailto:s154121022@student.ubaya.com)

---

#### **Abstrak**

Internet mampu mendekatkan yang jauh, dan menjauhkan yang dekat, dapat memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, penggunaan internet yang berlebihan juga dapat membuat seseorang menjadi kecanduan dalam menggunakan internet. Kecanduan internet telah menjadi faktor resiko tersendiri bagi remaja. Adapun faktor eksternal yang sering dikaitkan dengan internet addiction, yaitu perasaan kesepian atau loneliness pada remaja dan faktor internal yaitu kepribadian. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi hubungan antara loneliness, kepribadian, dan internet addiction. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan alat ukur UCLA Loneliness Scale (Version 3), Internet Addiction Test (IAT), dan Big Five Inventory (BFI). Partisipan penelitian ini sebanyak 103 remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa extraversion berperan sebagai mediator penuh dalam hubungan antara loneliness dengan internet addiction. Hal ini dapat diartikan bahwa saat remaja mengalami kesepian dan diikuti dengan keterbukaan dan usaha dalam menjalin hubungan atau berinteraksi dengan orang lain, maka kecil resiko untuk mengalami kecanduan internet.

**Kata Kunci:** Extraversion; Kecanduan Internet; Kepribadian; Kesepian; Remaja.

#### **Abstract**

The internet is able to bring those who are far away, and those who are near, can provide benefits in everyday life. However, excessive use of the internet can also make someone addicted to using the internet. Internet addiction has become a separate risk factor for adolescent. The external factors that often interact with internet addiction, namely feelings of loneliness or loneliness in adolescents and internal factors, namely personality. The purpose of this study was to find out the relationship between loneliness, personality, and internet addiction. This study uses quantitative methods using the UCLA loneliness scale (version 3), Internet Addiction Test (IAT), and Big Five Inventory (BFI) measuring instruments. The participants of this study were 103 adolescents. The results show that extraversion acts as a full mediator in the relationship between loneliness and internet addiction. This can be done when adolescents experience loneliness and is followed by interaction and effort in establishing relationships with other people, so the risk is small for experiencing internet addiction.

**Keywords:** Extraversion; Internet Addiction; Personality; Loneliness; Adolescents.

**How to Cite:** Wahono, A. A. K. & Setiasih. (2024), Extraversion sebagai Mediator pada Hubungan antara Loneliness dengan Kecenderungan Internet Addiction pada Remaja, *Jurnal Social Library*, 4 (3): 430-435.

---

## PENDAHULUAN

Generasi millennial memasuki era digital, yang artinya kehidupan sehari-hari bergantung pada digital. Salah satu komponen utama yang memainkan peran penting dalam menjalankan digital yaitu internet. Kemampuan internet yang mampu mendekatkan yang jauh, dan menjauhkan yang dekat, dapat memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari, seperti memudahkan untuk keterhubungan sosial, pendidikan mandiri, perbaikan ekonomi, dan kebebasan dari rasa malu dan hambatan dalam berinteraksi. Akan tetapi, penggunaan internet yang berlebihan juga dapat membuat seseorang menjadi kecanduan dalam menggunakan internet (Young & Abreu, 2011).

Hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pada tahun 2018 menunjukkan bahwa 73,7% dari total penduduk Indonesia merupakan pengguna internet. Menurut Kominfo, penggunaan internet pada penduduk Indonesia meningkat pesat mencapai 442%. Kecanduan internet telah menjadi masalah kritis dalam beberapa tahun terakhir, dengan 88 hingga 98% remaja menggunakan internet di rumah atau di sekolah (Sarialioğlu et al., 2022).

Young & Abreu (2011) mendefinisikan *Internet Addiction (IA)* sebagai pola penggunaan jaringan internet yang berlebihan disertai dengan kontrol diri yang buruk dan pikiran obsesif yang konstan tentang penggunaan internet yang maladaptif. *Internet addiction* atau kecanduan internet diidentifikasi dengan meningkatnya investasi sumber daya pada aktivitas terkait internet, perasaan tidak menyenangkan dan menjengkelkan saat

offline, peningkatan toleransi terhadap efek online, dan penolakan perilaku kontroversial (Singh & Paliwal, 2020).

Kecanduan internet telah menjadi faktor resiko tersendiri bagi remaja. Adapun salah satu faktor yang mengakibatkan remaja mengalami kecanduan internet, yaitu perasaan kesepian. Rusell et al. (1980) mendefinisikan loneliness atau kesepian adalah perasaan subjektif individu dikarenakan tidak adanya keeratn hubungan. Penelitian yang dilakukan oleh Sarialioğlu et al. (2022), menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat kesepian yang dirasakan remaja dengan tingkat kecanduan internet. Hal ini menunjukkan bahwa perasaan kesepian yang dialami oleh remaja mendorong seseorang untuk menghabiskan lebih banyak waktu di Internet.

Mayoritas remaja telah meningkatkan penggunaan internet mereka untuk berinteraksi sosial dengan teman-temannya, untuk menggantikan interaksi sosial secara langsung. Hal ini dapat terjadi dikarenakan kawan sebaya memainkan peran penting dalam ketercapaian salah satu tugas perkembangan remaja, yaitu tahap *identity vs identity confusion* (Santrock, 2011). Oleh sebab itu, ketika remaja mengalami kesepian dikarenakan ketidakpuasan pada interaksi pertemanan secara langsung, remaja akan beralih pada interaksi sosial secara tidak langsung dengan memanfaatkan internet.

Faktor lain yang memengaruhi seseorang kecanduan internet adalah kepribadian. Rachubińska et al. (2021) menunjukkan bahwa tipe kepribadian berpengaruh pada kecanduan internet. Menurut Ryan & Xenos (dalam Hussain & Pontes, 2019), kepribadian mempengaruhi

kognisi, motivasi, dan perilaku individu dalam berbagai situasi dengan penggunaan internet. Hasil penelitian yang dilakukan Rachubińska et al. (2021) mengungkapkan seseorang dengan kepribadian ekstrovert yang memiliki keterbukaan terhadap pengalaman baru, kehati-hatian, keramahan, berhubungan negatif dengan kecanduan internet. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nwufo & Ike, 2024), yang menunjukkan bahwa hubungan positif antara extraversion dan kecanduan internet.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara *loneliness* dengan *internet addiction* dengan kepribadian sebagai mediator pada remaja.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat korelasional dengan menggunakan 3 variabel. Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu *loneliness*, variabel dependen dalam penelitian ini adalah *internet addiction*, dan variabel mediator dalam penelitian ini adalah kepribadian.

Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

*UCLA Loneliness Scale* (Version 3) yang dikembangkan oleh (Russell, 1996), merupakan instrument psikologis yang mengukur perasaan kesepian seseorang. Instrumen psikologis ini unidimensi dan terdiri dari 20 item. Adapun pilihan respon berada pada skala likert 4 poin, mulai dari 1 (Tidak Pernah) hingga 4 (Selalu).

*Internet Addiction Test* (IAT) yang dikembangkan oleh Kimberly Young merupakan instrument psikologis yang digunakan untuk menilai permasalahan pada seseorang akibat penggunaan

internet yang berlebihan. Instrumen psikologis ini terdiri dari 20 item dengan 3 dimensi yang diukur, yaitu *salience*, *neglect of duty*, dan *loss of control*. Adapun pilihan respon berada pada skala likert 5 poin, mulai dari 1 (jarang-jarang) hingga 5 (selalu).

*Big Five Inventory* (BFI) yang dikembangkan oleh John & Srivastava (1999) merupakan instrument psikologis yang digunakan untuk mengukur kepribadian seseorang. Instrumen psikologis ini terdiri dari 44 item dengan 5 dimensi *Big Five*, yaitu *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, *openness*. Adapun pilihan respon berada pada skala likert 5 poin, mulai dari 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju).

Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Subjek penelitian terdiri dari 103 remaja yang secara sukarela berpartisipasi dalam penelitian ini (65 perempuan, 38 laki-laki) yang berusia 12- 18 tahun ( $M = 13,6$ ,  $SD = 2,4$ ). Adapun kriteria subjek dalam penelitian meliputi: 1) Laki-laki/perempuan, 2) Berusia 12-18 tahun, dan 3) Pengguna internet.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan program aplikasi statistic JASP versi 0.16.2. Adapun metode analisis yang digunakan yaitu SEM *mediation analysis* dan *classical correlation*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi pada Tabel 1, menunjukkan bahwa *loneliness* berkorelasi positif dan signifikan dengan *internet addiction* ( $r = 0,249$ ,  $p < 0,05$ ). Selain itu, kepribadian *agreeableness* berkorelasi negatif dengan

*loneliness* ( $r=-0,311$ ,  $p<0,001$ ); kepribadian *extraversion* berkorelasi negatif dengan *loneliness* ( $r=-0,540$ ,  $p<0,001$ ), dan *internet addiction* ( $r=-0,253$ ,  $p<0,05$ ); kepribadian *conscientiousness* berkorelasi negatif dengan *internet addiction* ( $r=-$

$0,331$ ,  $p<0,05$ ); kepribadian *openness* berkorelasi negatif dengan *loneliness* ( $r=-0,214$ ,  $p<0,05$ ); dan kepribadian *neuroticism* berkorelasi positif dengan *loneliness* ( $r=-0,280$ ,  $p<0,05$ ).

Tabel 1 Tabel Korelasi antar Variabel

	Lon	IAT	BFI-A	BFI-E	BFI-C	BFI-O	BFI-N
Lon	—						
IAT	0.249*	—					
BFI-A	-0.311**	-0.132	—				
BFI-E	-0.540**	-0.253*	0.433**	—			
BFI-C	-2.754	-0.331*	0.298*	0.173	—		
BFI-O	-0.214*	-0.083	0.326**	0.384**	0.193	—	
BFI-N	0.280*	0.168	-0.083	-0.300*	-0.313**	0.166	—

Keterangan: Lon = Loneliness, IAT = Internet Addiction, BFI-A=Agreeableness, BFI-E=Extraversion, BFI-C=Conscientiousness, BFI-O= Openness, BFI-N= Neuroticism, \*= $<0.05$ , \*\*= $<0,001$

Berdasarkan hasil uji analisis mediasi pada tabel 3, diketahui bahwa hanya kepribadian *extraversion* yang berperan sebagai mediator pada hubungan antara *loneliness* dengan kecenderungan *internet addiction* pada remaja. Hal ini ditunjukkan pada model 1 atau *direct effect* menunjukkan bahwa *loneliness* tidak berpengaruh secara langsung terhadap *internet addiction* ( $Z$  value = 1.330,  $p = 0.184$ ). Pada model 2 atau *indirect effect* menunjukkan bahwa *loneliness* melalui kepribadian *extraversion* berpengaruh negatif terhadap *internet addiction* ( $Z$  value = 1.999,  $p = 0.046$ ). Berdasarkan

paparan tersebut, menunjukkan bahwa hubungan antara *loneliness* dengan *internet addiction* secara langsung tidak signifikan, namun hubungan *loneliness* dan *internet addiction* menjadi signifikan apabila melalui kepribadian *extraversion*. Menurut Rucker et al. (2011), hal ini dapat dikatakan mediator secara sempurna, lengkap, atau sepenuhnya memediasi efek antara independent variabel dan dependen variabel, karena tidak ada lagi efek langsung yang signifikan dari antara independent variabel dan dependen variabel.

Tabel 2 Tabel Hasil Uji Analisis Mediasi

Model	B	SE	Z-Value	p	95% CI	
					LL	UL
Direct effect (Lon → IAT)	0.212	0.160	1.330	0.184	-0.101	0.525
Indirect effect (Lon → BFI-E → IAT)	0.174	0.087	1.999	0.046*	0.003	0.344
Total effect	0.386	0.140	2.761	0.006*	0.112	0.660
Direct effect (Lon → IAT)	0.343	0.147	2.332	0.020*	0.055	0.631
Indirect effect (Lon → BFI-A → IAT)	0.043	0.049	0.884	0.377	-0.053	0.139
Total effect	0.386	0.140	2.761	0.006*	0.112	0.660
Direct effect (Lon → IAT)	0.407	0.132	3.073	0.002*	0.147	0.667
Indirect effect (Lon → BFI-C → IAT)	-0.021	0.046	-0.456	0.648	-0.110	0.069
Total effect	0.386	0.140	2.761	0.006*	0.112	0.660
Direct effect (Lon → IAT)	0.402	0.143	2.800	0.005*	0.120	0.683
Indirect effect (Lon → BFI-O → IAT)	-0.016	0.033	-0.466	0.642	-0.081	0.050
Total effect	0.386	0.140	2.761	0.006*	0.112	0.660
Direct effect (Lon → IAT)	0.348	0.146	2.386	0.017*	0.062	0.633
Indirect effect (Lon → BFI-N → IAT)	0.039	0.044	0.871	0.384	-0.048	0.126
Total effect	0.386	0.140	2.761	0.006*	0.112	0.660

Keterangan: Lon = Loneliness, IAT = Internet Addiction, BFI-A=Agreeableness, BFI-E=Extraversion, BFI-C=Conscientiousness, BFI-O= Openness, BFI-N= Neuroticism, \*= $<0.05$ , \*\*= $<0,001$

Pada pengujian mediasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa dari kelima bentuk kepribadian, hanya *extraversion* yang berperan memediasi hubungan antara *loneliness* dan *internet addiction*. Artinya, saat remaja merasakan kesepian dan secara aktif mencari orang lain untuk berinteraksi atau menjalin hubungan dengan orang lain, maka remaja tersebut resiko untuk kecanduan dalam penggunaan internet kecil.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wieczorek et al. (2021) yang mengatakan remaja dengan kepribadian *extraversion* yang mengalami kesepian, akan menghindari rasa kesepian tersebut. Individu yang *extraversion* memiliki preferensi untuk terlibat dalam dan menikmati interaksi sosial (Buecker et al., 2020). Hal ini dikarenakan ekstrovert mungkin lebih jarang terlibat dalam hubungan virtual karena mereka mampu terlibat dalam hubungan tatap muka yang memuaskan dan dekat (Rachubinska et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian *extraversion* dapat menjadi *protective factor* untuk menghindari kecanduan internet di kalangan remaja ketika merasa kesepian.

Ketidakmampuan remaja untuk berusaha menjalin hubungan dengan orang lain dan memobilisasi dukungan saat merasakan kesepian, mungkin tidak hanya memperburuk siklus kesepian, tetapi juga dapat meningkatkan risiko kesehatan mental (Goosby et al., 2013). Hasil penelitian oleh Nathawat & Gawas (2020) mengungkapkan jika terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara kepribadian *extraversion* dengan *internet addiction*. Artinya, saat individu kurang mampu dalam menunjukkan sikap

*extraversion*, maka resiko untuk kecanduan dalam internet semakin besar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa *extraversion* berperan sebagai mediator penuh dalam hubungan antara *loneliness* dengan *internet addiction*. Hal ini dapat diartikan bahwa saat remaja mengalami kesepian dan diikuti dengan keterbukaan dan usaha dalam menjalin hubungan atau berinteraksi dengan orang lain, maka kecil resiko untuk mengalami kecanduan dalam internet.

Adapun saran untuk penelitian berikutnya yaitu, memperluas populasi penelitian, misalnya pada dewasa awal. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menambahkan faktor-faktor lain mengenai *internet addiction*.

## DAFTAR PUSTAKA

- APJII. (2020). Penetrasi Pengguna Internet Indonesia 2019-2020 (Q2). Jakarta: Tekno Preneur
- Buecker, S., Maes, M., Denissen, J. J. A., & Luhmann, M. (2020). Loneliness and the Big Five Personality Traits: A Meta-analysis. *European Journal of Personality*, 34(1), 8-28.
- Friedman, H. S., & Schustack, M. W. (2016). *Personality : Classic Theories and Modern Research*. United States of America: Pearson Education, Inc.
- Goosby, B. J., Bellatorre, A., Walsemann, K. M., & Cheadle, J. E. (2013). Adolescent Loneliness and Health in Early Adulthood. *Sociological Inquiry*, 83(4), 505-536.
- Hussain, Z., & Pontes, H. M. (2019). *Personality, Internet Addiction, and Other Technological Addictions: Breakthroughs in Research and Practice*. UK: IGI Global.
- Kayış, A. R., Satici, S. A., Yilmaz, M. F., Şimşek, D., Ceyhan, E., & Bakıoğlu, F. (2016). Big five-personality trait and internet addiction: A meta-analytic review. *Computers in Human Behavior*, 63, 35-40.
- Nathawat, S. S., & Gawas, C. S. (2020). Internet Addiction among College Students in Relation to Five Factor Personality and Loneliness. *Indian Journal of Social Psychiatry*, 36(4), 338-343.

- Nwufu, I. J., & Ike, O. O. (2024). Personality Traits and Internet Addiction among Adolescent Students: The Moderating Role of Family Functioning. *Environmental Research and Public Health*, 1-14.
- Rachubińska, K., Cybulska, A., Szkup, M., & Grochans, E. (2021). Analysis of the relationship between personality traits and Internet addiction. *European Review for Medical and Pharmacological Sciences*, 25(6), 2591-2599
- Rucker, D. D., Preacher, K. J., Tormala, Z. L., & Petty, R. E. (2011). Mediation Analysis in Social Psychology: Current Practices and New Recommendations. *Social and Personality Psychology Compass*, 5(6), 359-371.
- Russell, D. W. (1996). UCLA Loneliness Scale (Version 3): Reliability, Validity, and Factor Structure. *Journal of Personality Assessment*, 66(1), 20-40.
- Santrock, J. W. (2011). *Life Span Development-13th ed.* New York: McGraw-Hill.
- Sarialioğlu, A., Atay, T., & Arikan, D. (2022). Determining the relationship between loneliness and internet addiction among adolescents during the covid-19 pandemic in Turkey. *Journal of Pediatric Nursing*, 63, 117-124.
- Singh, S., & Paliwal, M. (2020). Exploring the problem of Internet Addiction: A Review and Analysis of Existing Literature. *Journal of Wellbeing Management and Applied Psychology*, 3(1), 11-20.